

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif. Pendekatan tersebut dipilih karena bertujuan untuk mendeskripsikan, memahami, serta mengkaji secara menyeluruh proses manajemen supervisi akademik dalam upaya meningkatkan kompetensi akademik guru. Metode ini berfokus pada penelusuran makna, pendalaman terhadap fenomena yang berlangsung secara alami, serta dinamika interaksi antar pelaku pendidikan di lingkungan sekolah. Hal ini sejalan dengan Moleong (2000) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk menampilkan serta menangkap pemahaman mendalam mengenai pengalaman subjek melalui penjelasan yang disusun dalam bentuk bahasa dan ungkapan verbal. Dalam konteks ini, peneliti mengamati secara langsung praktik manajemen supervisi akademik, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, hingga tindak lanjut yang dilakukan oleh kepala sekolah, dan guru. Melalui pendekatan ini, data diperoleh dari pengalaman nyata dan konteks kehidupan sehari-hari di sekolah, bukan dari manipulasi variabel atau eksperimen. Hal ini memungkinkan peneliti mendapatkan gambaran yang utuh mengenai bagaimana manajemen supervisi akademik diterapkan secara faktual di SMPN 1 dan SMPN 4 Pasirkuda terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru.

Dengan demikian, pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti mengungkap realitas di lapangan secara mendalam dan menyeluruh, serta memberikan rekomendasi yang relevan dan aplikatif bagi pengembangan manajemen supervisi akademik di sekolah lainnya.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang digunakan untuk menggambarkan, mengungkap, dan

memahami suatu fenomena secara mendalam berdasarkan data berupa kata-kata, cerita, atau deskripsi. Metode ini tidak mencari hubungan sebab-akibat, tetapi lebih menekankan pada pemaparan yang rinci dan sistematis mengenai apa yang terjadi di lapangan melalui teknik seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hal ini sejalan dengan Sugiyono (2018), menyatakan bahwa metode penelitian deskriptif kualitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk menggambarkan atau menjelaskan suatu fenomena secara sistematis tanpa mencari hubungan sebab dan akibat. Proses pengumpulan datanya dilakukan secara fleksibel melalui berbagai teknik, seperti wawancara, observasi, dan penelaahan dokumen.

Dalam penelitian ini, metode deskriptif kualitatif digunakan untuk mengkaji secara mendalam proses manajemen supervisi akademik yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut, sebagaimana dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan deskripsi mendalam, menyeluruh, dan kaya konteks mengenai praktik manajemen supervisi akademik terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru.

C. Teknik dan instrumen penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan proses menghimpun informasi yang relevan dan diperlukan untuk menjawab rumusan masalah atau tujuan penelitian. Hal ini sejalan dengan Sugiyono (2013) menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data adalah langkah krusial dalam penelitian untuk memperoleh informasi yang akurat dan dapat dipercaya, yang dapat ditempuh melalui berbagai metode seperti wawancara, observasi, penyebaran kuesioner, ataupun penelusuran dokumen.

Keberhasilan suatu penelitian sangat dipengaruhi oleh ketepatan teknik pengumpulan data yang diterapkan. Dalam penelitian ini, pengumpulan data bertujuan memperoleh berbagai informasi, fakta, dan keterangan yang dapat dipertanggungjawabkan. Agar data mengenai prosedur, instrumen, dan aktivitas nyata dapat dihimpun dengan baik, peneliti menetapkan teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap objek, perilaku, maupun peristiwa di lapangan, dengan tujuan memperoleh informasi yang faktual dan sesuai dengan situasi yang sebenarnya. Metode ini memungkinkan peneliti melihat fenomena secara langsung sehingga data yang diperoleh lebih akurat dan kontekstual. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Sugiyono (2018), observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung terhadap fenomena di lapangan secara teratur dan terencana sehingga informasi yang diperoleh dapat dianalisis secara tepat.

b. Wawancara Mendalam

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui proses tanya jawab antara peneliti dan narasumber, baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk memperoleh informasi, pendapat, atau pengalaman yang relevan dengan fokus penelitian. Melalui wawancara, peneliti dapat menggali data secara lebih mendalam dan detail sesuai kebutuhan. Hal ini sesuai dengan Sugiyono (2016), wawancara merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengidentifikasi masalah penelitian melalui proses komunikasi langsung antara peneliti dan pihak yang diwawancarai.

c. Studi Dokumen

Metode pengumpulan data berikutnya yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi. Melalui metode ini, peneliti memperoleh informasi dari berbagai catatan atau dokumen yang telah tersedia sebelumnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Danial (2009:79) menjelaskan bahwa studi dokumentasi adalah kegiatan mengumpulkan berbagai dokumen yang relevan dengan masalah penelitian seperti peta, statistik, surat, foto, akta, dan sebagainya untuk kemudian ditelaah secara teratur dan objektif sebagai sumber data informasi. Selain itu Menurut Sugiyono (2016), studi dokumen adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menelaah serta mengkaji berbagai dokumen sebagai bagian dari proses penelitian, sehingga peneliti dapat memperoleh informasi yang lebih lengkap dan mendalam.

2. Instrumen Penelitian

a. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Langkah ini dilakukan secara menyeluruh berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan, kemudian hasilnya dikelompokkan sesuai indikator guna mempermudah penyusunan instrumen pengumpulan data. Penjelasan lebih lengkap dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No.	Pertanyaan Penelitian	Fokus Penelitian	Sumber Data	Teknik		
				O	W	SD
1	Bagaimana Perencanaan manajemen supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru	Perencanaan program supervisi akademik	Kepala Sekolah, Guru dan Siswa	√	√	√

No.	Pertanyaan Penelitian	Fokus Penelitian	Sumber Data	Teknik		
				O	W	SD
2	Bagaimana pelaksanaan manajemen supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru	Implementasi kegiatan supervisi akademik	Kepala Sekolah, Guru dan Siswa	√	√	√
3	Bagaimana evaluasi manajemen supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru	Monitoring dan Evaluasi kegiatan supervisi akademik	Kepala Sekolah, dan Guru	√	√	√
4	Bagaimana tindak lanjut manajemen supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru	Tindak lanjut hasil supervisi akademik	Kepala Sekolah, dan Guru	√	√	√
5	Bagaimana kendala manajemen supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru	kendala supervisi akademik	Kepala Sekolah, guru	√	√	√
6	Bagaimana solusi manajemen supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru	solusi supervisi akademik	Kepala sekolah, dan guru	√	√	√

Keterangan.

O : Observasi

W : Wawancara

SD : Studi Dokumen

- CL.A1 : Kepala Sekolah SMPN1 Pasirkuda
 CL.A2 : Kepala Sekolah SMPN 4 Pasirkuda
 CL.B1 : Guru SMPN 1 Pasirkuda
 CL.B2 : Guru SMPN 4 Pasirkuda
 CL.C1 : Siswa SMPN1 Pasirkuda
 CL.C2 : Siswa SMPN 4 Pasirkuda

b. Pedoman Observasi

Untuk mempermudah dalam melakukan penelitian, peneliti juga menggunakan pedoman observasi dalam penelitian manajemen supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 3.2 Pedoman Observasi

No	Kegiatan Observasi	Hasil Observasi
1	Mengobservasi Kondisi lingkungan Sekolah	
2	Mengobservasi kegiatan supervisi akademik	
3	Mengobservasi Peserta didik	
4	Mengobservasi Sarana dan Prasarana	
5	Mengobservasi Program Sekolah	

c. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara berfungsi sebagai acuan bagi peneliti selama proses penelitian dan tidak dibagikan kepada narasumber, karena mereka hanya perlu merespons pertanyaan yang diajukan peneliti guna memastikan keakuratan serta validitas informasi yang disampaikan. Pedoman wawancara berisi daftar pertanyaan dan detail tentang cara peneliti akan melakukan wawancara untuk mendapatkan data. Untuk lebih jelasnya maka dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 3.3 Pedoman Wawancara

No.	Pertanyaan Penelitian	Pertanyaan Wawancara	Sumber Data
1	Bagaimana Perencanaan manajemen supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru?	1. Bagaimana merumuskan tujuan supervisi akademik secara jelas?	Kepala Sekolah dan Guru
		2. Bagaimana menyusun jadwal supervisi akademik yang rinci dan realistis?	Kepala Sekolah dan Guru
		3. Bagaimana memilih pendekatan, teknik, dan model supervisi yang cocok?	Kepala Sekolah dan Guru
		4. Bagaimana menyusun instrumen supervisi akademik?	Kepala Sekolah dan Guru
		5. Bagaimana cara melakukan sosialisasi rencana supervisi kepada tim supervisi dan guru?	Kepala Sekolah dan Guru
2	Bagaimana pelaksanaan manajemen supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru?	1. Apa yang dilakukan Kepala sekolah dan guru pada tahap Pra-observasi supervisi akademik?	Kepala Sekolah dan Guru
		2. Apa yang dilakukan kepala sekolah pada tahap Observasi supervisi akademik ?	Kepala Sekolah dan Guru

No.	Pertanyaan Penelitian	Pertanyaan Wawancara	Sumber Data
		3. Apa yang dilakukan kepala sekolah pada tahap Post-observasi supervisi akademik?	Kepala Sekolah dan Guru
3	Bagaimana evaluasi manajemen supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru?	1. Bagaimana cara mengumpulkan dan menganalisis data hasil observasi selama pelaksanaan supervisi untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan guru dalam proses pembelajaran?	Kepala Sekolah dan Guru
		2. Bagaimana mengidentifikasi kesenjangan antara pelaksanaan pembelajaran yang ideal dengan yang terjadi di lapangan, sebagai dasar untuk perbaikan kualitas pengajaran?	Kepala Sekolah dan Guru
		3. Bagaimana cara memberikan umpan balik secara konstruktif kepada guru mengenai hasil supervisi, baik berupa penguatan, motivasi, maupun rekomendasi perbaikan?	Kepala Sekolah dan Guru

No.	Pertanyaan Penelitian	Pertanyaan Wawancara	Sumber Data
		4. Bagaimana cara menyusun laporan hasil supervisi sebagai dokumentasi dan bahan evaluasi program supervisi akademik secara menyeluruh?	Kepala Sekolah dan Guru
		5. Bagaimana merancang tindak lanjut berupa kegiatan pembinaan, pelatihan, atau pendampingan bagi guru berdasarkan hasil evaluasi untuk meningkatkan kompetensinya?	Kepala Sekolah dan Guru
4	Bagaimana tindak lanjut manajemen supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru?	1. Bagaimana cara mengkaji hasil evaluasi supervisi secara menyeluruh untuk mengetahui pencapaian tujuan supervisi dan kendala yang dihadapi guru?	Kepala Sekolah dan Guru
		2. Bagaimana melakukan penilaian ulang terhadap aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap guru jika tujuan supervisi belum tercapai, agar pembinaan dapat lebih fokus dan tepat sasaran?	Kepala Sekolah dan Guru

No.	Pertanyaan Penelitian	Pertanyaan Wawancara	Sumber Data
		3. Bagaimana merancang kembali program supervisi akademik yang disesuaikan dengan kebutuhan perbaikan guru untuk masa berikutnya?	Kepala Sekolah dan Guru
		4. Bagaimana menyusun dan mengimplementasikan rencana aksi supervisi berikutnya yang meliputi pelatihan, pembinaan, dan pendampingan guru secara berkelanjutan?	Kepala Sekolah dan Guru
		5. Bagaimana mengadakan pertemuan atau diskusi antara supervisor dengan guru untuk memberikan umpan balik konstruktif, motivasi, dan dukungan dalam proses perbaikan pembelajaran?	Kepala Sekolah dan Guru
		6. Bagaimana melakukan monitoring dan evaluasi lanjutan untuk memastikan tindak lanjut berjalan efektif dan memberikan dampak positif pada kualitas pengajaran?	Kepala Sekolah dan Guru

No.	Pertanyaan Penelitian	Pertanyaan Wawancara	Sumber Data
5	Bagaimana Kendala manajemen supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru?	Bagaimana Kendala dalam supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru?	Kepala Sekolah dan Guru
6	Bagaimana solusi manajemen supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru?	Bagaimana solusi yang diterapkan dalam supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru?	Kepala Sekolah dan Guru

d. Pedoman Studi Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif, proses pengumpulan data sering dilakukan melalui telaah literatur, yakni peneliti membaca dan mengkaji berbagai referensi guna memperoleh gambaran mengenai isu penelitian. Biasanya, kajian literatur digunakan untuk memperkuat pemahaman dan menjelaskan topik penelitian secara lebih mendalam. Rincian lebih lanjut dapat disimak pada tabel di bawah.

Tabel 3.4 Pedoman studi Dokumentasi

No.	Dokumentasi yang dikumpulkan	Jawaban
1	Profil Sekolah	
2	Dokumentasi Visi, Misi dan Tujuan	
3	Data SDM	
4	Data Sarana dan Prasarana	

5	Program Kerja supervisi	
6	Laporan Kegiatan supervisi	
7	Rencana tindak lanjut	

D. Lokasi dan Sumber Data

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 4 Pasirkuda Kabupaten Cianjur. Lokasi ini dipilih karena peneliti ingin mengetahui apa dan bagaimana manajemen supervisi akademik dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

2. Sumber Data

Subjek penelitian adalah sumber yang dapat memberikan informasi tentang masalah yang diteliti oleh penulis. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, guru, dan siswa SMP Negeri 1 dan SMP negeri 4 Pasirkuda Kabupaten Cianjur.

E. Teknik Analisis Data

Pengolahan data adalah serangkaian aktivitas untuk mengumpulkan, memeriksa, mengorganisasi, mengubah, dan menganalisis data mentah sehingga menjadi informasi yang bermakna dan dapat digunakan sebagai dasar dalam penarikan kesimpulan, pengambilan keputusan, atau tindakan selanjutnya. Hal ini sejalan dengan Pendapat dari Hartono (2006:9), menyatakan bahwa pengolahan data merupakan rangkaian kegiatan mengubah data melalui suatu model sehingga menghasilkan informasi, yang selanjutnya dimanfaatkan sebagai dasar dalam membuat keputusan dan menentukan langkah berikutnya.

Pengolahan dan analisis data adalah dua proses yang saling berkaitan, berikut ini adalah cara pengolahan dan analisis data penelitian:

1. Pengumpulan data adalah proses menghimpun informasi yang relevan dari berbagai sumber dengan menggunakan metode atau teknik tertentu, guna memperoleh data yang akurat, valid, dan dapat digunakan untuk menjawab

pertanyaan penelitian atau mencapai tujuan studi..

2. Pengolahan data adalah rangkaian kegiatan untuk mengubah data mentah menjadi informasi yang bermakna melalui proses pemeriksaan, pengorganisasian, pengkodean, dan analisis, sehingga hasilnya dapat digunakan untuk menarik kesimpulan atau mendukung pengambilan keputusan.
3. Analisis data adalah proses menelaah, mengolah, dan menafsirkan data yang telah dikumpulkan untuk menemukan pola, hubungan, atau makna tertentu, sehingga dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menarik kesimpulan yang tepat.
4. Penyajian data adalah proses menyusun dan menampilkan data yang telah dianalisis dalam bentuk yang teratur, jelas, dan mudah dipahami, seperti tabel, grafik, bagan, atau uraian naratif, sehingga informasi yang diperoleh dapat dibaca, diinterpretasikan, dan digunakan dengan lebih efektif.

F. Keabsahan Data

Untuk menjaga kredibilitas data maka diperlukan metode pengumpulan data, salah satunya yaitu triangulasi. “Triangulasi membantu menurunkan bias konfirmasi dan meningkatkan kredibilitas dengan memadukan metode, sumber data, dan perspektif yang berbeda” (MindTheGraph, 2023). Selain itu, menurut Raharjo (2010) menyatakan bahwa “triangulasi merupakan cara mengecek kebenaran data dari berbagai sudut pandang demi mengurangi bias dalam pengumpulan dan analisis data”.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan membandingkan dan mengecek informasi yang diperoleh dari berbagai sumber yang berbeda. Melalui perbandingan ini, peneliti dapat memastikan bahwa data yang dikumpulkan konsisten, akurat, dan dapat dipercaya.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan metode untuk menguji keabsahan data

dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data terhadap sumber yang sama. Misalnya, data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi pada objek atau informan yang sama, lalu hasilnya dibandingkan untuk memastikan konsistensi dan keakuratan informasi.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu merupakan teknik untuk memeriksa keabsahan data dengan cara melakukan pengumpulan data pada waktu yang berbeda, baik pada hari, situasi, maupun kondisi yang berlainan. Tujuannya adalah untuk melihat konsistensi informasi dan memastikan bahwa data yang diperoleh tidak dipengaruhi oleh situasi tertentu, sehingga hasilnya lebih akurat dan dapat dipercaya.